

PERAN PENGETAHUAN TRADISIONAL GAYO LUT DALAM MENDUKUNG KONSERVASI TANAMAN PANGAN DI JABODETABEK

AMIDAH RACHMIATY



**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peran Pengetahuan Tradisional Gayo Lut dalam Mendukung Konservasi Pangan di Jabodetabek” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Amidah Rachmiaty
E3501222025



RINGKASAN

AMIDAH RACHMIATY. Peran Pengetahuan Tradisional Gayo Lut dalam Mendukung Konservasi Tanaman Pangan di Jabodetabek. Dibimbing oleh ARZYANA SUNKAR dan SYAFITRI HIDAYATI.

Pengetahuan tradisional merupakan salah satu komponen penting dalam konservasi keanekaragaman hayati karena mencakup bahasa, sistem etnotaksonomi, serta praktik pengelolaan sumber daya hayati yang berkembang melalui interaksi masyarakat dengan lingkungannya. Masyarakat Gayo Lut memiliki keterikatan yang kuat dengan tanaman pangan sebagai bagian dari identitas biokultural yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, urbanisasi dan alih fungsi lahan di wilayah Jabodetabek menyebabkan semakin terbatasnya ruang untuk praktik budidaya tanaman pangan, sehingga berpotensi mengurangi interaksi masyarakat dengan tanaman dan mempercepat erosi pengetahuan tradisional. Di sisi lain, praktik budidaya di pekarangan diduga mampu mempertahankan pengetahuan tradisional melalui interaksi langsung dengan tanaman serta proses transmisi pengetahuan antargenerasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengukur tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut pada masyarakat yang melakukan dan tidak melakukan praktik budidaya, serta mengukur faktor-faktor penentu yang memengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 di wilayah Jabodetabek dengan melibatkan 60 responden masyarakat Gayo Lut yang dipilih secara *purposive sampling*, terdiri atas 30 responden yang melakukan praktik budidaya tanaman pangan dan 30 responden yang tidak melakukan praktik budidaya. Tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa diukur menggunakan *Traditional Knowledge and Language Vitality Index* (TraLaVi) yang meliputi lima kriteria, yaitu prioritas bahasa (A), pengambilan informasi (B), erosi pengetahuan (C), pengenalan visual (D), dan transmisi pengetahuan tradisional (E). Data praktik budidaya diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *Mann-Whitney*, *Kruskal-Wallis*, uji *Dunn-Bonferroni*, dan uji *Spearman Rank*.

Kelompok yang melakukan praktik budidaya memiliki tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak melakukan praktik budidaya pada seluruh kriteria TraLaVi. Kelompok budidaya memperoleh skor TraLaVi 0,856 yang termasuk kategori aman, sedangkan kelompok nonbudidaya memperoleh skor 0,742 yang termasuk kategori rentan. Jumlah jenis tanaman pangan yang dibudidayakan berkorelasi positif sangat kuat dengan kemampuan menyebutkan nama tanaman dalam bahasa Gayo ($r = 0,867$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik budidaya menjadi salah satu mekanisme penting dalam mempertahankan pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa masyarakat Gayo Lut di wilayah perantauan.

Analisis terhadap faktor-faktor sosiodemografi menunjukkan bahwa dari tujuh variabel yang diuji hanya tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama tinggal di Jabodetabek berpengaruh signifikan terhadap beberapa kriteria TraLaVi. Tingkat pendidikan berpengaruh dengan prioritas bahasa (A), pekerjaan berpengaruh terhadap pengenalan visual (D), dan transmisi pengetahuan tradisional (E), sedangkan lama tinggal di Jabodetabek berpengaruh terhadap erosi pengetahuan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

(C), kemampuan pengenalan visual (D), dan transmisi pengetahuan tradisional (E), serta skor TraLaVi secara keseluruhan. Di antara ketiga faktor tersebut, lama tinggal di Jabodetabek merupakan faktor yang paling konsisten berhubungan dengan tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masyarakat menetap di Jabodetabek, semakin besar peluang untuk mempertahankan pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa, yang diduga didukung oleh berkembangnya praktik budidaya tanaman pangan serta interaksi sosial dalam komunitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik budidaya berperan sebagai bentuk konservasi *ex situ* yang tidak hanya mempertahankan keanekaragaman tanaman pangan Gayo, tetapi juga media pemeliharaan pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa melalui penggunaan, pengelolaan, dan transmisi pengetahuan tradisional antargenerasi. Dengan demikian, praktik budidaya tanaman pangan di pekarangan berpotensi menjadi mekanisme konservasi biokultural yang menghubungkan pelestarian keanekaragaman tanaman pangan dengan keberlanjutan bahasa dan pengetahuan tradisional masyarakat Gayo Lut di wilayah perantauan.

Kata kunci: budidaya, Gayo Lut, Jabodetabek, konservasi, pengetahuan tradisional



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

AMIDAH RACHMIATY. The Role of Gayo Lut Traditional Knowledge in Food Plant Conservation in Jabodetabek. Supervised by ARZYANA SUNKAR dan SYAFITRI HIDAYATI.

Traditional knowledge is an essential component of biodiversity conservation as it encompasses language, ethnotaxonomy systems, and natural resource management practices developed through long-term interactions between communities and their environment. The Gayo Lut community has a strong connection with food plants as part of its biocultural identity, which has been transmitted across generations. However, rapid urbanization and agricultural land conversion in Jabodetabek have increasingly limited the space available for food plant cultivation, potentially reducing community interactions with plants and accelerating the erosion of traditional knowledge. In contrast, home gardening practices are presumed to sustain traditional knowledge through direct interaction with food plants and intergenerational knowledge transmission. Therefore, this study aimed to assess the level of Gayo Lut traditional knowledge and language vitality among communities practicing and not practicing food plant cultivation, as well as to identify the determining factors influencing traditional knowledge and language vitality.

This study was conducted from June to August 2025 in Jabodetabek and involved 60 Gayo Lut respondents selected through purposive sampling, consisting of 30 respondents who practiced food plant cultivation and 30 who did not. Traditional knowledge and language vitality were assessed using the Traditional Knowledge and Language Vitality Index (TraLaVi), which comprises five criteria: language priority (A), information retrieval (B), knowledge erosion (C), visual recognition (D), and traditional knowledge transmission (E). Data on cultivation practices were collected through field observations and semi-structured interviews. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the Mann–Whitney test, Kruskal–Wallis test, Dunn–Bonferroni test, and Spearman's rank correlation test.

Respondents who practiced food plant cultivation exhibited significantly higher levels of traditional knowledge and language vitality than those who did not across all TraLaVi criteria. The cultivation group achieved a TraLaVi score of 0.856, which was classified as safe, whereas the non-cultivation group obtained a score of 0.742, categorized as vulnerable. In addition, the number of food plant species cultivated showed a strong positive correlation with respondents' ability to name food plants in the Gayo ($r = 0,867$). These findings indicate that cultivation practices constitute an important mechanism for maintaining traditional knowledge and language vitality among the Gayo Lut community in urban migrant settings.

Analysis of sociodemographic factors revealed that only education level, occupation, and length of residence in Jabodetabek significantly influenced several TraLaVi criteria. Education level significantly affected language priority (Criterion A), occupation influenced visual recognition (Criterion D) and traditional knowledge transmission (Criterion E), whereas length of residence significantly affected knowledge erosion (Criterion C), visual recognition (Criterion D), traditional knowledge transmission (Criterion E), and the overall TraLaVi score.



Among these variables, length of residence was the most consistent factor associated with traditional knowledge and language vitality. These findings suggest that the longer Gayo Lut people reside in Jabodetabek, the greater their opportunity to maintain traditional knowledge and language vitality, likely supported by the continued development of food plant cultivation practices and social interactions within the community.

This study demonstrates that food plant cultivation serves as a form of *ex situ* conservation that not only maintains the diversity of Gayo food plants but also functions as a medium for preserving traditional knowledge and language vitality through the use, management, and intergenerational transmission of knowledge. Consequently, home gardening in urban areas has the potential to serve as a biocultural conservation mechanism that links the conservation of food plant diversity with the preservation of the Gayo language and traditional knowledge among Gayo Lut migrants.

Keywords: cultivation, conservation, Gayo Lut, Jabodetabek, traditional knowledge

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PERAN PENGETAHUAN TRADISIONAL GAYO LUT DALAM MENDUKUNG KONSERVASI TANAMAN PANGAN DI JABODETABEK

AMIDAH RACHMIATY

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika

**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1 Dr. Rozza Tri Kwatrina, S.Si, M.Si
- 2 Dr. Eva Rachmawati, S.Hut, M.Si



Judul Tesis : Peran Pengetahuan Tradisional Gayo Lut dalam Mendukung
Konservasi Tanaman Pangan di Jabodetabek

Nama : Amidah Rachmiaty

NIM : E3501222025

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:

Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc.

Pembimbing 2:

Dr. Syafitri Hidayati, S.Hut, M.Si

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:

Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, D.E.A.

NIP 19601004 198501 1 001

Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan:

Prof. Dr. Ir. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc.Ftrop

NIP 19700329 199608 1 001

Tanggal Ujian:
7 Agustus 2026

Tanggal Lulus: 12 AUG 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2025 sampai bulan Agustus 2025 dengan judul “Peran Pengetahuan Tradisional Gayo Lut dalam Mendukung Konservasi Tanaman Pangan di Jabodetabek”. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc dan Dr. Syafitri Hidayati, S.Hut, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sejak jenjang sarjana hingga magister, serta memberikan ilmu, arahan, motivasi, dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan berlangsung.
2. Dr. Rozza Tri Kwatrina, S.Si, M.Si selaku dosen penguji luar komisi pembimbing yang telah memberikan perbaikan, saran, dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Dr. Eva Rachmawati, S.Hut, M.Si selaku dosen moderator seminar atas berbagai masukan dan arahan yang diberikan selama proses seminar hasil.
4. Seluruh dosen Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa studi.
5. Tim TraLaVi, yaitu Fifit Kultsum, Labana Hutagalung, dan Tazkialaras, atas bantuan, kerja sama, serta kebersamaan selama pelaksanaan penelitian.
6. Komunitas Musara Gayo yang telah memberikan izin penelitian, memfasilitasi penulis dalam memperoleh responden, serta mendukung kelancaran proses pengumpulan data.
7. Seluruh masyarakat Gayo Lut di Jabodetabek yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zukri Zaini dan Ibu Nurbeti, serta seluruh keluarga besar atas segala kasih sayang, doa, dukungan, pada setiap langkah yang penulis pilih.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Wulan Mayang Aprilliyasari, Firda Larasati, dan Siti Rindiani Sahara, atas persahabatan, doa, semangat, dukungan, serta kesediaannya menjadi tempat berbagi cerita dan pendengar selama penulis menempuh studi hingga penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, saran dan perbaikan yang membangun untuk masa depan sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Amidah Rachmiaty

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
II METODE	5
2.1 Waktu dan Tempat Penelitian	5
2.2 Alat dan Bahan	5
2.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	6
2.4 Penentuan Pemilihan Responden	7
2.5 Analisis Data	9
III HASIL DAN PEMBAHASAN	13
3.1 Karakteristik Responden	13
3.2 Praktik Budidaya Tanaman Pangan Gayo Lut di Jabodetabek	15
3.3 Tingkat Pengetahuan Tradisional dan Vitalitas Bahasa Gayo Lut	35
3.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Tradisional dan Vitalitas Bahasa Gayo Lut	50
3.5 Implikasi Pengetahuan Tradisional terhadap Konservasi Tanaman Pangan	60
IV SIMPULAN DAN SARAN	63
4.1 Simpulan	63
4.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

1	Jenis data dan metode pengumpulan data	6
2	Kriteria pemilihan responden	8
3	Kriteria, indikator, dan penilaian TraLaVi	9
4	Kategori status pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa	11
5	Karakteristik sosiodemografi	13
6	Jenis tanaman pangan yang dibudidayakan	20
7	Keanekaragaman famili tanaman pangan yang dibudidayakan	23
8	Komposisi tanaman pangan berdasarkan fungsi pemanfaatan	25
9	Jenis tanaman pangan dengan bahan tanam dari Aceh Tengah	32
10	Tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut	35
11	Kemahiran penggunaan bahasa	36
12	Kriteria kemahiran penggunaan bahasa	36
13	Daftar 25 tanaman pangan yang disebutkan dalam L1	38
14	Daftar 25 tanaman pangan penting	44
15	Sumber perolehan informasi	47
16	Uji <i>Mann-Whitney</i> dan uji <i>Kruskal-Wallis</i> variabel sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut	50
17	Uji <i>Dunn-Bonferroni</i> variabel sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut	53

DAFTAR GAMBAR

1	Peta lokasi penelitian	5
2	Pemanfaatan ruang yang tersedia untuk budidaya	17
3	<i>Eco-enzyme</i>	18
4	Pemanfaatan limbah budidaya menjadi kompos organik	19
5	Famili Musaceae: a) <i>Awal beret</i> , b) <i>awal oak</i>	24
6	Pemanfaatan hasil panen: a) kolak <i>gadung</i> , b) <i>kupi</i> (<i>Coffea</i> sp.)	26
7	Tanaman (a) <i>gegarang</i> (<i>Mentha × villosa</i> Huds.), (b) <i>kupi</i> (<i>Coffea</i> sp.)	28
8	Tanaman <i>uwing</i> (<i>Bischofia javanica</i>)	30
9	Contoh bahan tanam dari Aceh Tengah: a) benih <i>petukel</i> (<i>Cucurbita moschata</i> Duch.), b) benih <i>leude</i> (<i>Capsicum</i> sp.), c) bibit <i>kupi</i> (<i>Coffea</i> sp.)	31
10	<i>Kuning</i> (<i>Curcuma longa</i> L.)	45
11	<i>Lengkues</i> (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.)	45
12	<i>Bing</i> (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe)	45
13	<i>Ketumer</i> (<i>Coriandrum sativum</i>)	46
14	<i>Sop</i> (<i>Apium graveolens</i>)	46
15	<i>Wortel</i> (<i>Daucus carota</i>)	46

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran 1 Pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut	73
2	Lampiran 2 Uji normalitas	75
3	Lampiran 3 Uji <i>Mann – Whitney</i> dengan skor TraLaVi	76
4	Lampiran 4 Uji <i>Spearman</i> kemahiran bahasa dengan kriteria A	77
5	Lampiran 5 Uji <i>Spearman</i> jumlah jenis tanaman yang dibudidayakan dengan jenis tanaman yang disebutkan pada L1	78
6	Lampiran 6 Uji <i>Spearman</i> jumlah tanaman yang dibudidayakan dengan kriteria D	79
7	Lampiran 7 Uji <i>Mann – Whitney</i> variabel sosiodemografi terhadap pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut	80
8	Lampiran 8 Uji <i>Kruskal – Wallis</i> variabel sosiodemografi terhadap pengetahuan tradisional dan vitalitas bahasa Gayo Lut	82